

# TATA CAHAYA DALAM MEMBANGUN UNSUR DRAMATIK PADA FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK

Naufal Muhammad , Cito Yasuki Rahmad

Program Studi S-1 Televisi dan Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta  
Email: naaufall07@gmail.com  
Email: cito@isi-ska.ac.id

## ABSTRACT

*Film cannot be separated from lighting, the camera as the main weapon when shooting requires good lighting arrangements to produce good images as well. The lighting arrangement in some movie scenes is often created only as a light source that is just bright. However, in the film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, the lighting is not only used as a source of lighting, but in this film, the lighting can be used as a builder of dramatic elements. This study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using observation, literature study and interviews. The results showed that the dramatic elements in the film can be awakened by lighting. Many dramatic elements are awakened by the light of fire, which plays the main artistic role.*

**Keywords:** *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Lighting, Dramatic Elements.*

## PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah karya audio visual yang menuturkan cerita didalamnya. Cerita dituturkan dalam bentuk adegan yang direkam. Adegan tersebut direkam oleh kamera dan diberi penerangan pencahayaan yang baik melalui penataan sinematografi. Dalam mendukung terciptanya sebuah karya film tidak hanya direkam dengan media perekam, akan tetapi peran tata suara, pengadeganan, tata artistik dan terutama peran pencahayaan sangat dibutuhkan. Secara umum, film mempunyai unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Salah satu unsur film yang tidak kalah menarik yakni unsur sinematik. Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film, terdiri dari *mise en scene*, sinematografi, editing, dan suara. (Pratista. 2008:23)

Salah satu unsur sinematik yang menarik untuk dibahas disini ialah pencahayaan (tata cahaya) pada *scene indoor* dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Pada salah satu *scene indoor*, pembuat film menggunakan api dalam tata cahaya. Api menjadi tambahan cahaya pada beberapa *scene indoor*, selain berfungsi sebagai properti. Api dalam film ini tidak hanya sebagai unsur sinematik, tetapi api juga berperan sebagai unsur naratif dalam film. Pencahayaan ini juga membangun unsur dramatik pada adegan, dan membuat penonton ikut merasakan ketegangan di dalam film. Api memberi gambaran emosi yang terjadi.

Cahaya mempunyai peran utama untuk menerangi set. Penataan lampu sangat penting dalam memvisualkan gambar, karena penataan cahaya yang baik akan menciptakan pencahayaan yang sempurna sehingga menghasilkan visualisasi gambar yang sesuai

dengan tuntutan skenario. Tata cahaya di film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak dirancang sedemikian rupa secara baik, ia ditata sesuai dengan *mood scene* yang ada. Menurut Puriartha, tata cahaya merupakan seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat objek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang dan waktu. (Puriartha. 2016:2) Tata cahaya sangat penting karena kamera video membutuhkan cahaya yang cukup agar bisa bekerja secara efektif.

Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, karya Mouly Surya menceritakan seorang wanita yang ingin memperoleh keadilan terhadap dirinya. Marlina dirampok harga diri dan hartanya oleh para perampok. Film ini berlatar di perbukitan Sumba, Nusa Tenggara Timur. Film ini telah mendapatkan penghargaan di festival film Indonesia dalam kategori pengarah sinematografi terbaik pada tahun 2018 dengan pengarah kamera Yunus Pasolang. Film ini juga meraih penghargaan lainnya di festival film Indonesia 2018 sebagai cerita panjang terbaik, sutradara terbaik, penata musik terbaik, pengarah artistik terbaik dan beberapa penghargaan lainnya. Dalam peraihan ini bukan semata hanya tata kameranya yang bagus, tata cahayanya juga berperan penting dalam film.

Terkait penelitian di atas difokuskan pada peran penataan cahaya *indoor*, untuk mengetahui hubungan antara tata cahaya dan unsur dramatik pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Hasil penelitian peran penataan cahaya pada film ini dapat menjadi bahan bacaan, referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sinematografi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti (1) Observasi. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati setiap adegan yang ada pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Observasi yang dilakukan untuk pengumpulan data seperti mengidentifikasi arah pencahayaan, sumber pencahayaan, rancangan pencahayaan, dan unsur dramatik. (2) Wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara bebas dan non formal berupa obrolan santai dan tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur bersama Teguh Makho selaku Gaffer film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak pada Desember 2020 di Basecamp Ngehe. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi teknis penataan cahaya yang dilakukan pada film ini. (3) Studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui hasil bacaannya, seperti buku, literatur, jurnal maupun media internet. Data-data ini menjadi penunjang literatur yang dilakukan untuk mengobservasi film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Data-data ini berupa data tentang teknik pencahayaan. Studi pustaka membantu peneliti dalam menyelaraskan objek penelitian dengan buku dan referensi.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai peran tata cahaya ini diawali dengan alur cerita per *scene* kemudian mendeskripsikan pencahayaan ke dalam sebuah teks. Berikut hasil kajian peran tata cahaya dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak:

### a. Unsur Dramatik Konflik

*Scene* 5. Int. Ruang Tamu. Markus dan Marlina duduk di ruang tamu, Markus meminum kopi buatan Marlina sambil berbincang mengenai tujuannya mendatangi

rumah Marlina. Markus mengatakan, bahwa ia bersama kawanannya hendak merampok uang dan ternak milik Marlina. Selain merampok, Markus dan kawanannya berniat untuk menyetubuhi Marlina. Diakhir perbincangan Markus menyuruh Marlina membuatkan sup ayam untuk makan malam. Marlina pun pergi ke dapur.



Gambar 1. Marlina dan Markus berbincang di ruang tamu. (Sumber: *Capture frame* film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Pada scene 5, awal mula kedatangan Markus ke rumah Marlina. Ruang tamu rumah Marlina, menggunakan pencahayaan *low key lighting* yang menimbulkan gelap terang pada objek dan setting. Terdapat cahaya keras membentuk *strahl* (*Strahl* merupakan istilah dari cahaya terobosan) yang bersumber dari luar jendela, cahaya ini menggunakan lampu (*artificial light*) yang berfungsi untuk menunjukkan waktu, dan seolah menjadi cahaya matahari. Cahaya dari luar jendela menjadi *key light* pada ruangan. Arah cahaya ini muncul dari sisi samping (*side lighting*). Pencahayaan menggunakan intensitas cahaya yang keras (*hard light*). Warna cahaya sedikit kuning, tampak seperti sore hari.

Pada gambar 1 memperlihatkan Marlina duduk ditengah ruang tamu, ia terkena cahaya matahari dan Markus duduk disebelahnya tapi hanya sedikit terkena cahaya tersebut. Saat mereka duduk, terdapat mumi mayat suami Marlina duduk di belakang.

Unsur dramatik yang dibangun di sini ialah konflik, dimana Markus datang membawa konflik atau masalah dalam hidup Marlina. Namun dengan penataan cahaya yang

diciptakan, memberikan sebuah petanda pada akhir film. Arah cahaya membuat Marlina terlihat dominan, karena cahaya juga berfungsi menjadi titik fokus penonton. Marlina tersinari dengan cahaya yang membuat ia tampak lebih terang, dan siap untuk mengakhiri konflik. Berbanding terbalik dengan Markus terlihat gelap hanya sebagian tubuhnya yang mendapatkan cahaya, penataan cahaya tersebut menunjukkan nasibnya pada film berakhir kelam.

### b. Unsur Dramatik *Suspense*

Scene 9. Int. Dapur. Para perampok berada di ruang tamu rumah Marlina yang berukuran tidak terlalu luas, mereka duduk dan berbincang di ruang tamu rumah Marlina. Marlina menguping pembicaraan dari dapur. Marlina terintimidasi dengan pembicaraan mereka, ia juga takut dan khawatir akan dirinya. Marlina berfikir apa yang harus ia lakukan untuk melawan para perampok.



Gambar 2. Marlina menguping pembicaraan para perampok. (Sumber: *Capture frame* film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)



Gambar 3. Marlina Cemas dan terlihat memikirkan sesuatu. (Sumber: *Capture frame* film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Pencahayaan di dalam *scene* tersebut menerapkan cahaya dengan intensitas rendah (*low key lighting*). *Low key lighting* memberikan garis tegas gelap terang pada sebuah objek dan setting. Pencahayaan mengikuti dengan setting waktu pada *scene* tersebut yaitu malam hari. Warna pada *scene* ini dominan kuning dan ada sedikit warna biru dari luar jendela untuk menunjukkan waktu malam hari. Pada penataan pencahayaannya banyak menggunakan cahaya api, salah satunya cahaya dari api tungku kayu bakar milik Marlina. Badan Marlina terkena oleh cahaya dari tungku kayu bakar miliknya, ia ketakutan. Dari dapur terlihat kawanan perampok sedang berbincang di ruang tamu. Lalu kamera berpindah tempat, tungku kayu bakar milik Marlina menjadi *background*. Api tersebut menjadi penerangan dari arah belakang. Cahaya api membesar, riaknya menggelora, Marlina cemas dan berfikir sambil melipat tangan.

Unsur dramatik yang dibangun ialah *suspense*, pencahayaan menggunakan api dari tungku kayu bakar di dapur membuat keadaan tidak stabil. Marlina tampak cemas dan tertekan. Adegan menjadi tegang karena keadaan tersebut. Keadaan hati Marlina juga tampak seperti riak api yang tidak stabil.

*Scene* 13. Int. Dapur. Marlina membuka bungkus yang telah diambil dari dalam kamar. Bungkus tersebut berisi buah beracun. Kemudian buah beracun tersebut dihaluskan dan dicampur kedalam sup ayam. Tiba-tiba salah seorang perampok muda dari luar rumah menghampiri Marlina di dapur dan menggoda Marlina. Perampok muda meminta semangkok sup ayam yang belum matang. Saat Marlina sedang menyiapkan makanan, datang perampok lainnya dari dalam ruang tamu, dan menyuruh perampok muda itu membawa hewan ternak hasil rampokan dan kembali besok hari.



Gambar 4. Marlina Memasak Sup Ayam. (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Marlina tengah memasak sup ayam yang diberikan racun didalamnya untuk para perampok. Terdapat cahaya api dari tungku kayu bakar milik Marlina yang digunakan sebagai *key light* pada *scene* ini. Cahayanya berwarna kuning, berada di bawah wajah Marlina, menciptakan arah pencahayaan dari bawah (*under lighting*). Selain itu, terdapat lampu semprong di bagian belakang dapur yang digunakan sebagai pembentuk dimensi ruang pada adegan, dan ada juga cahaya yang berasal dari ruang tamu, cahaya-cahaya tersebut menjadi *fill light scene* ini.

Unsur dramatik yang dibangun ialah *suspense*, ketegangan ini dibantu oleh adanya api dari tungku sebagai pencahayaan. Arah pencahayaan *under lighting* memberikan kesan kuat pada tokoh Marlina, terlihat dominan dan mengontrol adegan. Riak api juga menggelora tidak stabil. Kobaran api yang menyala mewakili batin Marlina, dimana Marlina merasa yakin percobaan pembunuhannya akan berhasil, dan juga merasa takut jika rencananya gagal.

*Scene* 60. Int. Dapur. Novi dengan wajah takut diperintah oleh perampok muda untuk memasak sup ayam untuk makan malam. Beberapa menit kemudian disaat Novi merebus air terdengar jeritan Marlina dari dalam kamar, sehingga perut Novi kontraksi dan meringis kesakitan. Novi berulang kali menarik nafas dan menghembuskannya, agar lebih rileks. Lama kelamaan Novi merasa kesal mendengarkan teriakan Marlina dari dalam kamar. Ia langsung mengambil golok di atas meja dan pergi ke dalam kamar Marlina.



Gambar 5. Novi Mendengar Teriakan Marlina dari Kamar. ( Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)



Gambar 6. Novi Mengambil Golok (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Pencahayaan pada scene 60 menggunakan *low key lighting*, teknik pencahayaan *low key lighting* menciptakan kesan suram dan mencekam. Pencahayaan *low key lighting* memberikan batasan gelap terang antara objek dan setting serta menimbulkan peran emosional. Kobaran api dari tungku menjadi *key light* pada scene ini. Cahaya dari kobaran api berasal dari bawah objek. Arah pencahayaan kobaran api memberikan kesan kuat pada tokoh. Terdapat lampu semprong dari arah belakang untuk membentuk dimensi ruang pada setting.

Unsur dramatik yang terbangun di sini ialah *suspense*. Penataan cahaya menggunakan api dari tungku, menjadi suara batin Novi yang semakin emosi dan geram mendengar suara Marlina yang berteriak dari balik kamar, ditambah ia harus merasakan sakit karena kontraksi perutnya yang sedang hamil besar.

### c. Unsur Dramatik *Curiosity*

*Scene 11*. Int. Kamar Marlina. Marlina masuk ke dalam kamarnya, di dalam kamar sudah ada Markus di atas kasur. Markus di atas kasur minum tuak sambil bernyanyi sumba. Marlina duduk dimeja rias, menyisir rambutnya, mencoba untuk mengalihkan perhatian Markus. Marlina mengambil suatu barang di dalam laci meja riasnya. Setelah itu, barang tersebut disembuyikan di dalam pakaian dalamnya.



Gambar 7. Marlina Masuk Kedalam Kamar (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)



Gambar 8. Marlina Mengalihkan Perhatian Markus (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

*Scene 11* menceritakan tentang Marlina yang masuk ke dalam kamarnya untuk mengambil sebuah benda di laci kamarnya. Pencahayaan pada ruangan kamar Marlina menggunakan lampu semprong yang diletakkan pada dinding kamar. Pada scene 11, *key light* seakan dari lampu semprong itu. Pencahayaan pada kamar Marlina menggunakan intensitas cahaya yang rendah atau *low key lighting*. Pencahayaan ini membuat mimik wajah dan ekspresi pemain lebih terlihat, karena adanya pahatan cahaya yang membentuk gelap terang.

Unsur dramatik yang dibangun ialah *curiosity*, rasa penasaran penonton terbangun

oleh adegan Marlina mengambil sesuatu benda di dalam laci meja riasnya. Mimik wajah Marlina sangat jelas, garis wajahnya yang ragu-ragu terlihat karena dibantu oleh penataan cahaya *low key lighting* yang membuat gelap terang di wajah Marlina.

*Scene 17.* Int. Dapur. Marlina duduk di depan tungku bakaran menyalakan api. Api pun membesar, Marlina membakar jungga milik Markus dengan raut wajah bimbang.



Gambar 9. Marlina Membakar Jungga Milik Markus (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Jungga milik Markus dibakar oleh Marlina untuk menghindari trauma setelah dilecehkan oleh Markus. Cahaya api berasal dari arah depan Marlina, sehingga pencahayaan terfokus pada subjek. Marlina duduk didekat sumber cahaya, warna oranye dari cahaya api memberi kesan hangat. Cahaya ini menjadi *keylight* pada adegan. Suara batin Marlina masih tidak stabil diwakili oleh api yang menyala kecil, tidak berkobaran seperti sebelumnya.

*Scene 19.* Int. Ruang Tamu. Malam hari setelah kejadian, Marlina bersender pada mumi mayat suaminya di ruang tamu, ia merasa tenang dan hingga tertidur pada bahu suaminya.



Gambar 10. Marlina Bersender Pada Mumi Mayat Suaminya. (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Pencahayaan pada ruang tamu rumah Marlina menggunakan teknik *low key lighting*. Terdapat cahaya berwarna biru di sekitar dinding yang digambarkan sebagai cahaya bulan dari arah samping, dimana cahaya ini masuk melalui jendela ruangan. Dari arah berlawanan terdapat cahaya berwarna kuning. Cahaya berwarna kuning menciptakan kesan hangat dan semangat, lalu cahaya berwarna biru menciptakan kesan dingin, keyakinan, sendu, sedih, dan tenang. Cahaya biru lebih dominan karena lebih banyak digunakan dalam adegan ini. Penggabungan kedua warna biru dan kuning menciptakan kesan tenang, hangat, dan kasih sayang. Api pada tungku juga tidak lagi menyala, mewakili batin Marlina yang stabil dan merasa tenang.

#### d. Unsur Dramatik *Surprise*

*Scene 62.* Int. Kamar Marlina. Novi mendobrak pintu kamar Marlina, Marlina tengah diperkosa oleh perampok muda di atas kasur. Novi langsung menebas kepala perampok tersebut menggunakan golok. Kemudian Marlina juga membantu untuk menahan badan perampok tersebut, Novi memenggal kepala perampok tersebut hingga lepas dari badannya. Setelah kejadian itu, Novi merasakan kontraksi yang sangat hebat, Novi berteriak kesakitan memegang perutnya. Marlina langsung membantu Novi untuk persalinannya. Akhirnya Novi melahirkan seorang anak. Marlina dan Novi pun menangis haru menggendong bayi Novi tersebut.



Gambar 11. Novi Masuk Kedalam Kamar dan Memenggal Kepala Perampok (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Pada *scene* 62 ruangan kamar menggunakan teknik *low key lighting*. Terdapat lampu semprong yang menempel pada dinding, lalu terdapat lagi lampu semprong yang menggantung di atas meja rias. Pintu kamar terbuka, pencahayaan menjadi sedikit lebih terang karena terkena cahaya dari ruang tamu. Cahaya dari ruang tamu masuk dari pintu membuat adegan Novi memenggal kepala perampok menjadi terang. Warna cahaya pada *scene* ini cenderung kuning memberi kesan adanya dorongan dalam karakter Novi untuk membantu Marlina yang tengah di perkosa.



Gambar 12. Marlina Membantu Novi Untuk Melahirkan (Sumber: Capture frame film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 2017)

Pada gambar 12 adegan berpindah, Marlina sedang menolong Novi untuk melahirkan. Pencahayaan terbantu lagi dengan cahaya dari ruang tamu. Mayat mumi suami Marlina menjadi *background* pada adegan ini. Posisi Marlina dan Novi saling berhadapan. Lampu semprong yang menempel di dinding, menerangi Marlina dari arah belakang. Sedangkan Novi yang duduk di hadapan Marlina, terkena cahaya dari arah depan. Penempatan lampu semprong memberikan penerangan pada raut wajah Novi yang tengah melahirkan.

Unsur dramatik yang terbangun ialah, *surprise*. Kejutan ditunjukkan melalui adegan Novi yang tiba-tiba memenggal kepala perampok dan kelahiran bayinya. Selain itu, unsur dramatik dibangun melalui pencahayaan yang lebih terang, sehingga adegan terlihat lebih terang dan jelas.

## SIMPULAN

Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak menerapkan pencahayaan *low key lighting* pada adegan indoor. Penerapan pencahayaan *low key lighting* dalam film ini menitikberatkan pada sisi gelap dan terang di dalam alur cerita. Penataan *lighting* dengan intensitas rendah (*low key lighting*) memberikan kesan kelam dan suram. Pencahayaan yang baik dapat menjadi tambahan kekuatan pada latar dan setting untuk membangun unsur dramatik pada film. Pencahayaan juga membantu terciptanya dimensi pada ruang dalam *scene*. Dengan terciptanya dimensi ruang membantu penonton untuk merasakan yang dirasakan oleh pemain seolah berada pada setting tersebut.

Warna pencahayaan yang mendominasi pada *scene indoor* pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak ialah kuning dan oranye. Kedua warna ini memberikan kesan dorongan dan hangat. Pencahayaan digunakan sebagai titik fokus arah mata penonton dan menimbulkan beberapa pesan yang terdapat didalamnya. Pencahayaan pada setting dan latar memberikan kesan suasana dan rasa yang terbangun pada alur dan cerita. Tata cahaya dapat membangun unsur dramatik dalam film. Namun selain tata cahaya, unsur dramatik juga terbangun karena di dukung oleh penataan kamera, penataan artistik, ekspresi pemain dan gerak tubuh pemain.

## DAFTAR ACUAN

### Buku:

- Brown, Blain. 2008. *Motion Picture and Video Lighting*. USA: Elsevier, Inc.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory And Practice*. USA: Elsevier, Inc.
- Darsito, Wahyu. 2014. *Basic Lighting for Photography*. Jakarta : Gramedia.
- H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapnnya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Lutters, Elizabeth. 2006. *Kiat Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.

Bayu, M dan Winastawan. 2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah!*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

### **Laporan Penelitian:**

Puriartha, I Kadek. 2016. *Analisa Three Point Lighting pada Film Cerita Si Joko*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Denpasar: ISI Denpasar.

### **Narasumber:**

Teguh Makho, Gaffer Profesional, Bekasi.

### **Internet:**

[https://www.rottentomatoes.com/m/marlina\\_the\\_murderer\\_in\\_four\\_acts](https://www.rottentomatoes.com/m/marlina_the_murderer_in_four_acts), Diakses 2 Maret 2021 Pukul 21:30.